

## **UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA SUKOREJO MELALUI PEMBERDAYAAN DAN EDUKASI KEPADA KADER POSYANDU**

**Estrin Handayani<sup>1</sup>, Melda Saumaningrum<sup>1</sup>, Nia Afifatul Ulya<sup>1</sup>, Aziza Vira  
Arunita<sup>1</sup>, Finna Sela Oktavia<sup>1</sup>, Vita Fadhilah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang  
email: \*estrinhandayani@ummgl.ac.id

**Abstract:** The high incidence of stunting is of concern to the government. Some of the causes of stunting itself are the lack of intake that is absorbed by the body from still in the womb until after birth, lack of access to health services, lack of access to clean water and sanitation. Therefore, it is necessary to prevent stunting by improving diet, parenting and sanitation. With the problem of stunting cases being still high in the Magelang Regency area and it was noted that in the Sukorejo Village area, Tegalrejo District, there were still around 17.95% of stunting cases, the Integrated Community Service team, Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Magelang, will conduct training for Posyandu cadres in the village. Sukorejo. The team will implement Cadre Empowerment and Education in managing Posyandu as an effort to revitalize Posyandu for specific nutrition interventions for children. The purpose of this activity is to reduce the number of stunting cases in the Sukorejo Village, Tegalrejo District, Magelang Regency.

**Keywords:** cadre; catfish nuggets; child nutrition; stunting; posyandu.

**Abstrak:** Pemerintah prihatin dengan banyaknya kasus stunting. Beberapa penyebab stunting sendiri adalah kurangnya nutrisi yang diserap tubuh setelah lahir di dalam kandungan, kurangnya pelayanan kesehatan, kurangnya air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu untuk mencoba mencegah penurunan dengan meningkatkan gizi, pelatihan dan kebersihan. Dikarenakan permasalahan kasus Stunting yang masih tinggi di Kabupaten Magelang, ditemukan bahwa wilayah Desa Sukorejo di Tegalrejo masih memiliki kasus Stunting sekitar 17,95 persen. maka tim Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, akan melaksanakan pelatihan bagi para kader Posyandu di Desa Sukorejo. Tim PPMT FIKES UNIMMA ini akan menerapkan Pemberdayaan dan Edukasi Kader di dalam mengelola Posyandu sebagai upaya merevitalisasi Posyandu untuk intervensi gizi spesifik pada anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengurangi angka kasus stunting di wilayah Desa Sukorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

**Kata Kunci:** gizi anak; nugget lele; posyandu; stunting.



## PENDAHULUAN

Sesuai Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional; Nomor: 42/M.PPN/HK/04/ Tahun 2020 tentang penetapan perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021, pada tahun 2021 Kabupaten Magelang telah ditetapkan sebagai salah satu kabupaten lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi.

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan oleh kekurangan pangan secara terus-menerus selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK), masa kritis yang mengakibatkan terganggunya proses pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan menjadi lebih rendah atau pendek(kerdil) dari ukuran standar usiannya (Yuwanti, Mulyaningrum, & Susanti, 2021). Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO (Uliyanti, Tamtomo, & Anantanyu, 2017).

Adapun penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi (Sulastri, 2012).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Prevalensi *stunting* di Indonesia dari tahun ke tahun masih jauh dari angka yang direkomendasikan oleh WHO (di bawah 20%) yakni sebesar 37,2% pada tahun 2013 dan 30,8% pada tahun 2018.

Dengan permasalahan kasus stunting yang masih tinggi di wilayah Kabupaten Magelang dan tercatat bahwa di wilayah Desa Sukorejo Kecamatan Tegalrejo masih ada sekitar 17.95% kasus stunting, kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media budidaya tanaman hidroponik dan belum optimalnya kinerja kader posyandu yang sudah terbentuk, maka tim Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang, akan melaksanakan pelatihan bagi para kader Posyandu di Desa Sukorejo. Tim Program Pengabdian pada Masyarakat Terpadu (PPMT) FIKES UNIMMA ini akan menerapkan Pemberdayaan dan Edukasi Kader di dalam mengelola Posyandu sebagai upaya merevitalisasi Posyandu untuk intervensi gizi spesifik pada anak.

Program (PPMT) FIKES UNIMMA ini dilatarbelakangi atas tingginya prevalensi *stunting* (kondisi malnutrisi kronis yang salah satunya menyebabkan kurangnya tinggi badan anak dibandingkan teman seusianya) sebagai salah satu beban masalah gizi di Indonesia yang hingga kini masih belum dapat ditanggulangi dengan baik. Tim PPMT berfokus pada pelatihan kader dan pemberian materi edukasi. Aksi nyata ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja, pengetahuan, kapasitas, keterampilan, kemandirian, dan komitmen kader serta rasa kepemilikan warga terhadap posyandu sehingga angka kunjungan posyandu semakin meningkat. Dengan demikian, *stunting* dapat dengan lebih mudah terdeteksi serta ditangani dengan tepat dan cepat. kader juga dilatih dan dimotivasi untuk secara rutin melakukan kunjungan rumah bagi warga yang belum berkunjung ke posyandu.

## METODE

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Apraissal* (PRA) yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Tahap-tahap dari model PRA ini adalah:

1. Partisipasi mitra dalam Pelaksanaan Program Kegiatan PPMT menggunakan model pemberdayaan masyarakat partisipatif/ *Participatory Rural Apraisal* (PRA), sehingga diperlukan partisipasi dari mitra. Berikut beberapa partisipasi mitra dalam kegiatan PPMT:
  - a. Bersama pengusul kedua mitra terlibat dalam sebuah grup diskusi untuk menentukan permasalahan, solusi dan proses pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan.
  - b. Mitra menyediakan tempat dan sarana yang dibutuhkan pengusul selama kegiatan.
2. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan. Prosedur kerja kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:
  - a. Tahap persiapan (perencanaan): (Estimasi waktu 44 Jam)  
Tahap persiapan meliputi 1) memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Kepala Desa Sukorejo, 2) menyampaikan izin kepada Kepala Dusun yang wilayahnya digunakan sebagai lokasi kegiatan pengabdian pada

masyarakat ini 3) menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim pelaksana.

- b. Tahap pelaksanaan: (92 Jam)

Tahap pelaksanaan meliputi 1) Sosialisasi tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan 2) Pelatihan yang akan diberikan kepada mitra adalah a) *Achieve Motivation Training* yang bertujuan untuk memotivasi mitra agar berkenan untuk mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, b) cara budidaya tanaman hidroponik 3) Pendampingan dilakukan hingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berlangsung selama 4 minggu. Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap pelaksanaan a) cara budidaya tanaman hidroponik dan edukasi pembuatan makanan pendamping ASI.

- c. Tahap penyusunan laporan dan tindak lanjut: (24 Jam)

Tahap penyusunan laporan meliputi 1) penyusunan laporan kemajuan apabila kegiatan sudah tercapai 80 persen yang jadwalnya disesuaikan dengan yang telah ditentukan dari Universitas, 2) penyusunan laporan akhir dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian pada masyarakat ini selesai, dan 3) penyusunan artikel ilmiah untuk publikasi.

3. Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Evaluasi tahap persiapan dilaksanakan dengan tujuan agar di lapangan tidak ditemui kendala yang dapat

menghambat pelaksanaan pengabdian. Kemudian evaluasi tahap pelaksanaan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan tepat sasaran hingga mempunyai manfaat yang besar bagi mitra. Evaluasi pelaporan dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban administratif tim pelaksana dan untuk kegiatan publikasi.

## PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini mempunyai rencana tindak lanjut yang akan membantu desa Sukorejo, Tegalrejo mewujudkan desa dengan angka stunting yang rendah. Sesuai Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional; Nomor: 42/M.PPN/HK/04/ Tahun 2020 tentang penetapan perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2021, pada tahun 2021 Kabupaten Magelang telah ditetapkan sebagai salah satu kabupaten lokasi fokus intervensi penurunan stunting terintegrasi.

Beberapa program kegiatan yang dilakukan terdiri dari; Perencanaan, Pelaksanaan, dan Tindak lanjut (evaluasi). Pada tahap Perencanaan melakukan Koordinasi awal dengan dosen pembimbing dan kelompok PPMT. Selanjutnya Koordinasi penentuan tema dan lokasi pendaftaran online PPMT melalui sistem dan kelompok PPMT. Melakukan administrasi pendaftaran Pembuatan proposal kegiatan PPMT. Melakukan Survei lapangan dan analisis situasi serta meminta izin pelaksanaan

PPMT kepada kepala desa Sukorejo sebagai tempat sosialisasi.

Pelaksanaan Sosialisasi Program PPMT dan Penyuluhan Stunting di Desa Sukorejo, kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang disampaikan oleh Ibu Ns. Estrin Handayani, Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini memiliki program pemberdayaan kader posyandu “Mekarsari” yang berjumlah 30 orang guna menurunkan angka stunting di desa Sukorejo Tegalrejo, salah satu kegiatannya adalah dengan melatih kader untuk pembuatan MP-ASI NUGGET LELE (Makanan Pendamping ASI) berbahan dasar ikan lele dan sayur. dapat dilihat pada gambar



**Gambar 1. Pembuatan MP-ASI**

Karena MP-ASI dirancang dengan bahan dasar sayuran, maka kegiatan lain dari PPMT ini adalah menanam benih sayuran oleh kader posyandu “Mekarsari”. Ketika sayuran sudah waktunya dipanen maka akan diolah oleh kader menjadi campuran nugget kemudian diberikan kepada anak-anak

yang mengikuti posyandu terutama anak yang mengalami stunting. Untuk itu Tim PPMT melakukan penyerahan bibit tanaman sayuran (Saepuddin, Rizal, & Rusmana, 2018).



**Gambar 2. Penyerahan Bibit Tanaman**

Kegiatan Pendampingan posyandu “Mekarsari” yang dilaksanakan satu bulan sekali di setiap dusun desa Sukorejo kecamatan Tegalrejo dibantu oleh kader yang berjumlah 5 orang dalam satu dusun. Dengan adanya tenaga yang membantu berlangsungnya posyandu diharapkan kegiatan posnyandu ini akan tetap berlangsung yang diharapkan pemantauan anak dengan stunting di desa Sukorejo dapat terpantau dengan baik dan segera mendapatkan tindak lanjut untuk menurunkan angka stunting di desa Sukorejo, Tegalrejo.



**Gambar 3. Pendampingan Kader Posyandu**



**Gambar 4. Penyerahan Kenang-kenangan**

## SIMPULAN

Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) melalui Kader Posyandu Mekarsari Dusun Susukan Desa Sukorejo Kabupaten Magelang merupakan harapan masyarakat untuk membantu menjalankan posyandu yang berkualitas, memiliki pengetahuan yang luas terkhusus mengenai stunting dan mampu menilai anak dengan stunting melalui penilaian ZSCORE. Posyandu merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas penduduk karena mampu meningkatkan kesehatan komunitas dan memberdayakan masyarakat serta memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Hasanah & Fitriani, 2020).

## DAFTAR PUSTAKA

Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah desa candirejo kecamatan ungaran barat kabupaten semarang. Jurnal Pengabdian

- Kesehatan, 4(1), 30-39.
- Hasanah, L. N., & Fitriani, R. J. (2020). Daya Terima dan Kandungan Gizi Naget Lele (*Clarias gariepinus*) dengan Substitusi Modified Cassava Flour (Mocaf) Sebagai Alternatif Kudapan Tinggi Protein Untuk Balita. *TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 10, 80-85.
- Mayunita, A., Futriani, E. S., Badriyah, I., & Assy, L. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi Di Wilayah Medan Satria. *Jurnal Antara Abdimas Kebidanan*, 3(2), 48-53.
- Pinilih, S. S., Handayani, E., Shelviana, E., Rositasari, E., & Aziz, M. (2020). Peningkatan Kesehatan Jiwa Melalui Peran Kader Menuju Kelurahan Siaga Sehat Jiwa. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 115-122.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, 3, 201.
- Sulastri, D. (2012). Faktor Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 36, 39.
- Uliyanti, Tamtomo, D. ., & Anantanyu, S. (2017). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN Uliyanti1. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3, 1-11.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10, 84.